SKRIPSI

KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT LOKAL TERHADAP MENINGKATNYA HARGA BAHAN BAKAR MINYAK DI DESA PIPIT TEJA KECAMATAN TELUK KERAMAT KABUPATEN SAMBAS

Jurusan Sosiologi
Program Studi Sosiologi

Oleh:

Eman Sugianto
NIM. E1041171043

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

SKRIPSI

KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT LOKAL TERHADAP MENINGKATNYA HARGA BAHAN BAKAR MINYAK DI DESA PIPIT TEJA KECAMATAN TELUK KERAMAT KABUPATEN SAMBAS

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Sosiologi
Jurusan Ilmu Sosiologi

Oleh

Eman Sugianto
NIM. E1041171043

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

LEMBAR PERSETUJUAN

KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT LOKAL TERHADAP MENINGKATNYA HARGA BAHAN BAKAR MINYAK DI DESA PIPIT TEJA KECAMATAN TELUK KERAMAT KABUPATEN SAMBAS

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Eman Sugianto
NIM.E1041171043

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing Utama

Dr. H. Mukhlis, M.Si.
NIP. 196311121989031002

Tanggal: 27/6-24

Dosen Pembimbing Pendamping

Dr. H. Pabali Musa, M.Ag.
NIP. 196211031993031001

Tanggal: 28-6-24

LEMBAR PENGESAHAN

KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT LOKAL TERHADAP MENINGKATNYA HARGA BAHAN BAKAR MINYAK DI DESA PIPIT TEJA KECAMATAN TELUK KERAMAT KABUPATEN SAMBAS

Dipertahankan di : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Pada Hari / Tanggal : Rabu, 3 Juli 2024
Waktu : 09.00 Wib s/d Selesai
Tempat : Ruang Skripsi (R4)

Tim Penguji

KETUA

Dr. H. Mukhlis, M. Si
NIP.196311121989031002

SEKRETARIS

Dr. H. Pabali Musa, M. Ag
NIP.196211031993031001

PENGUJI UTAMA

Dr. Hj. Hasanah, M. Ag
NIP.196011121987032002

PENGUJI PENDAMPING

Yulianti, SH. M. Si
NIP.196007171988102001

Disahkan Oleh
Dekan Fisip Untan

Dr. Herlan, S. Sos., M.Si
NIP.197205212006041001

ABSTRAK

Eman Sugianto, 2024. ‘Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Terhadap Meningkatnya Harga Bahan Bakar Minyak di Desa Pipit Teja Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas, **SKRIPSI: Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, Pontianak.**

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal terhadap meningkatnya harga bahan bakar di Desa Pipit Teja Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif analisis deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah Teori Perubahan Sosial yang dikemukakan oleh Emile Durkheim. Bahan bakar minyak merupakan bahan bakar yang memang memiliki peran penting untuk kehidupan yang ada di Indonesia, bahan bakar minyak sendiri diperlukan dalam berbagai sektor mulai dari industri hingga transportasi. Jika kenaikan bahan bakar minyak yang terus-menerus terjadi dilakukan tanpa adanya upaya pencegahan tersebut, tentunya masyarakat akan merasakan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Hasil penelitian menunjukkan kondisi sosial ekonomi masyarakat kacau akibat dipengaruhi oleh kenaikan bahan bakar minyak sehingga masyarakat terkena dampak secara langsung. Dampak yang ditimbulkan dan dirasakan oleh masyarakat ketika kenaikan harga bahan bakar minyak memicu terjadinya kenaikan bahan-bahan pokok berupa, beras, minyak, telur dan sebagainya. Dampak positif bagi masyarakat dapat menghemat penggunaan bahan bakar dan mengurangi pencemaran udara, sedangkan dampak dari sisi negatifnya mengurangi daya tarik masyarakat untuk membeli bahan bakar tersebut.

Kata Kunci: Sosial Ekonomi, Masyarakat dan Bahan Bakar Minyak

ABSTRACT

Eman Sugianto, 2024. The Socio-Economic Conditions of the Local Community in Response to the Rising Fuel Prices in Pipit Teja Village at Teluk Keramat District of Sambas Regency. **An Undergraduate Thesis: Sociology Study Program in The Faculty of Social and Political Sciences at Universitas Tanjungpura, Pontianak.**

This research aims to describe and analyze the socio-economic conditions of the local community in response to the rising fuel prices in Pipit Teja Village at Teluk Keramat District of Sambas Regency. The study employs a qualitative descriptive analysis approach, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The theoretical framework supporting this research is Emile Durkheim's Theory of Social Change. Fuel serves as a critical resource in Indonesia, playing an essential role across various sectors, from industry to transportation. Continuous increases in fuel prices without preventive measures inevitably create hardships for the community in meeting their daily needs. The findings revealed that the socio-economic conditions of the community were significantly disrupted due to rising fuel prices, directly impacting their livelihoods. The price increase triggered a surge in the costs of essential goods, including rice, cooking oil, eggs, and more. On the positive side, higher fuel prices encouraged more efficient fuel use and reduce air pollution. However, the negative impacts included decreased consumer interest in purchasing fuel, further straining the community's economic stability.

Keywords: Socio-Economic, Community, Fuel

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Terhadap Meningkatnya Harga Bahn Bakar Minyak Di Desa Pipit Teja Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas." Adapun tujuan dalam penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kondisi sosial ekonomi masyarakat terhadap kenaikan bahan bakar serta dampak positif dan negatif yang di timbulkan oleh bahan bakar tersebut. Penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara teoritis dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Teori Perubahan Sosial, dan manfaat secara praktis bagi pemerintahan agar penelitian ini menjadi bahan pertimbangan keputusan dan sumber informasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif analisis deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan wawancara secara mendalam dengan metode *purposive sampling* guna untuk memperkuat pernyataan informan-informan yang dipilih penulis agar informasi yang diperoleh relevan dan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini terutama untuk menganalisis teori yang digunakan, yaitu Teori Perubahan Sosial oleh Emile Durkheim.

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat sekarang kurang stabil akibat terjadinya kenaikan bahan bakar minyak yang di alami dan berdampak langsung semua kalangan elemen-elemen masyarakat.

saran yang dapat disampaikan pada penelitian ini khususnya bagi masyarakat Desa Pipit Teja adalah Masyarakat masyarakat diharapkan untuk memanfaatkan fasilitas umum yang sudah diberikan oleh pemerintah. Selanjutnya berperilaku/bertindak

bijak dalam pemakaian kendaraan mengingat kenaikan harga BBM terus meningkat.

Pemerintah Pemerintah dapat mengatasi permasalahan kenaikan harga BBM yang berpengaruh terhadap pengguna kendaraan pribadi, gaya hidup dan ekonomi masyarakat. Selanjutnya pemerintah bisa memberi solusi baru yang tepat kepada masyarakat.

Penelitian selanjutnya Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa melakukan penelitian pada wilayah yang lebih luas lagi. Sehingga kedepannya dapat melihat perbadaan pangaruh yang timbul oleh variabel-variabel yang diteliti.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Eman Sugianto

Nomor Mahasiswa : E1041171043

Program Studi : SOSIOLOGI

Selanjutnya dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 27 Juni 2024



Eman Sugianto
E1041171043

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Yakin Usaha Sampai"

"Manusia Boleh Berencana, Tapi Saldo Yang Menentukan"

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, ayah dan ibu yang selalu memberikan dukungan dan pengorbanan yang tak terbalaskan serta iringan doa restu yang selalu diberikan kepada penulis sampai sejauh ini.
2. Kakak, Abang dan Adek yang selalu memberi semangat untuk melangkah kedepan hingga mencapai tujuan sejauh ini.
3. Seseorang yang telah menemani dari awal kuliah hingga saat ini yang telah banyak membantu penulis hingga saat ini.
4. Keluarga dan kerabat yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam proses penyelesain pendidikan ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat dan karunia-Nya yang diberikan, akhirnya penulisan skripsi yang berjudul "Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Terhadap Meningkatnya Harga Bahan Bakar Minyak di Desa Pipit Teja Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas" ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir dan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Pemerintahan Desa Pipit Teja Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas yang telah bersedia membantu penulis pada saat pengumpulan data penelitian.
2. Dr. Herlan, S. Sos., M. Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan dukungan dan kemudahan dalam mengurus persyaratan-persyaratan dalam skripsi ini.
4. Dosen pembimbing akademik Yulianti, SH, M.Si yang telah menjadi pembimbing akademik selama masa kuliah di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universits Tanjungpura Pontianak.

5. Dosen pembimbing skripsi Bapak Dr. H. Mukhlis, M.Si dan Bapak Dr. H. Pabali Musa, M. Ag yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf Tata Usaha, Staf Perpustakaan, Staf Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dan Staf/Karyawan di lingkungan Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan dukungan dan kemudahan dalam mengurus persyaratan-persyaratan dalam skripsi ini.
7. Ibu Dr. Hj. Hasanah, M.Ag dan Ibu Yulianti, SH., M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan dan saran guna kesempurnaan skripsi ini.
8. Kawan-kawan satu angkatan 2017 yang telah banyak membantu dan mensuport penulis selama penyusunan skripsi ini.
9. Kawan-kawan genk CS Shoso yang telah menemani dan penulis selama penyusunan skripsi ini.
10. Dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Pontianak, 27 Juni 2024

Eman Sugianto

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
ABSTRACK ..... **ii**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **iii**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **v**
MOTTO PERSEMBAHAN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang Penelitian 1
1.2.Identifikasi Masalah 12
1.3.Fokus Masalah 12
1.4.Rumusan Masalah 12
1.5.Tujuan Penelitian 13
1.6.Manfaat Penelitian 13
1.6.1 Manfaat Teoritis 13
1.6.2 Manfaat Praktis 14

BAB II KAJIAN PUSTAKA **15**

2.1. Definisi Konsep 15
2.1.1. Sosial Ekonomi 15
2.1.2. Bahan Bakar Minyak 19
2.1.3. Masyarakat 22
2.2. Kajian Teori 23
2.3. Penelitian Yang Relevan 24
2.4. Alur Pikir Penelitian 27

BAB III METODE PENELITIAN **29**

3.1. Jenis Penelitian 29
3.2. Langkah-langkah Penelitian 30
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian 31
3.4. Subjek dan Objek Penelitian 33
3.5. TeknikPengumpulan Data 34
3.6. Instrumen atau Alat Pengumupulan Data 38
3.7. Teknik Analisis Data 40

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN **42**

4.1. lokasi geografis 42
4.1.1. Letak Wilayah Desa Pipit Teja 42
4.2. Keadaan Demografi 43

4.2.1. Jumlah Penduduk Berdasrkan Jenis Kelamin 43
4.2.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia 44
4.2.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan 45
4.2.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Pokok .. 47
4.2.5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama 49
4.3. Profil Informan 51

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 56

5.1. Deskripsi Hasil Penelitian 56
5.2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Sebelum dan Sesudah Meningkatnya Harga Bahan Bakar Minyak di Desa Pipit Teja 58
5.3. Dampak Positif dan Negatif Kenaikan Harga Bahan Bakar Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal di Desa Pipit Teja 68
5.4. Analisis Teori Perubahan Sosial 71

BAB VI PENUTUP 75
6.1. Kesimpulan 75
6.2. Saran 77

DAFTAR PUSTAKA 78

LAMPIRAN 80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Pekerjaan Masyarakat Desa Pipit Teja..... 4
Tabel 1.2. Harga Gabah Padi di Kabupaten Sambas 5
Tabel 2.1. Hasil Penelitian Yang Relevan 26
Tabel 3.1. Waktu Penelitian..... 31
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 43
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia..... 45
Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan..... 46
Tabel 4.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Pokok..... 48
Tabel 4.5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama 50
Tabel 5.1. Profil Informan..... 57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. alur pikir penelitian 28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara 80
Lampiran 2. Biodata Penulis 83
Lampiran 3. Dokumentasi 84
Lampiran 4. Surat Tugas 87

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kondisi sosial ekonomi merupakan keadaan yang berhubungan dengan masyarakat ditinjau dari segi sosial dan segi ekonomi. Keadaan tersebut meliputi kebutuhan masyarakat sendiri dan cara pemenuhan kebutuhannya. Dalam upaya memenuhi kebutuhannya, masyarakat bekerja sesuai dengan keahliannya guna mendapatkan penghasilan atau pendapatan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk pekerja atau masyarakat yang mempunyai pendidikan tinggi, akan mudah untuk memperoleh penghasilan atau pendapatan yang tinggi. Namun untuk pekerja atau masyarakat yang pendidikannya rendah, akan sulit untuk memperoleh pekerjaan yang berpenghasilan tinggi. Pendidikan merupakan bagian dari kondisi sosial ekonomi (Idris, 2011: 220), bahwa dalam kaitan perubahan sosial budaya dan ekonomi, pendidikan sebagai bagian dari sosial budaya turut berpengaruh pada perubahan sosial budaya dan ekonomi masyarakat.

Kondisi sosial ekonomi menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang dapat dilihat melalui berbagai aspek, kondisi sosial ekonomi masyarakat merupakan tolok ukur keberhasilan pembangunan Indonesia. Istilah kesejahteraan yang tercantum dalam dokumen resmi negara seperti UUD 1945, sebenarnya mempunyai makna dan pengertian yang sangat luas. Komponen-komponen kesejahteraan keluarga antara lain seperti, pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, agama, keluarga berencana, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan transportasi, tabungan, serta informasi dan peranan dalam masyarakat.

Bahan Bakar Minyak (BBM) merupakan komoditas yang memegang peranan vital dalam semua aktivitas ekonomi. Dampak langsung perubahan harga minyak ini adalah perubahan-perubahan biaya operasional yang mengakibatkan tingkat keuntungan kegiatan investasi langsung terkoreksi. Secara sederhana tujuan investasi adalah untuk maksimisasi kemakmuran melalui maksimisasi keuntungan, dan investor selalu berusaha mananamkan dana pada investasi yang efisien dan aman.

Kenaikan harga BBM bukan saja memperbesar beban masyarakat kecil, pada umumnya tetapi juga bagi dunia usaha pada khususnya. Hal ini dikarenakan terjadi kenaikan pada pos-pos biaya produksi sehingga meningkatkan biaya secara keseluruhan dan mengakibatkan kenaikan harga pokok produksi. Multipel efek dari kenaikan BBM ini antara lain meningkatkan biaya overhead pabrik karena naiknya biaya bahan baku, ongkos angkut ditambah pula tuntutan dari karyawan untuk menaikkan upah yang pada akhirnya keuntungan perusahaan menjadi semakin kecil.

Untuk saat ini, di Indonesia tengah mengalami kenaikan harga BBM yang menyebabkan BBM menjadi krisis di tengah masyarakat Indonesia. Salah satu penyebabnya adalah permintaan yang kian meninggi tetapi ketersediaan dari BBM itu sendiri pun mengalami kekurangan. Dengan naiknya harga BBM, maka hidup masyarakat Indonesia akan semakin berat, terlebih pada kalangan bawah dan juga pengusaha kecil yang ada di Indonesia. Mahalnya harga BBM menjadikan daya beli masyarakat turun sehingga produksi-produksi yang sebelumnya lancar pun menjadi

terhambat karena Indonesia masih belum bisa memberikan subsidi lagi untuk menutupi kenaikan harga BBM. (Suryadi, 2019).

Desa Pipit Teja adalah satu di antara 25 Desa di Kecamatan Teluk Keramat yang berada di perbatasan Desa Sayang Sedayu, Desa Tangaran, Desa Mulia, Desa Matang Segantar dan Desa Samustida. Desa Pipit Teja terbagi menjadi 4 dusun yakni Dusun Pimpinan, Dusun Tebing Jaya, Dusun Pimpinan Parit dan Dusun Pangkalan Betung. Kondisi sosial ekonomi masyarakat di desa Pipit Teja mengalami perubahan setelah adanya kenaikan harga bahan bakar minyak yang memicu tingginya tingkat ekonomi masyarakat tersebut. Hal inilah yang membuat masyarakat di desa Pipit Teja harus mempunyai pekerjaan yang berpenghasilan tinngi. Terjadinya kenaikan bahan bakar minyak ini menimbulkan persaingan antar sesama pedangang, harga setiap barang tentunya berbeda-beda agar pembeli tetap ramai untuk menutupi pengeluaran belanja barang. Hal ini yang membuat masyarakat berlomba-lomba dalam mencari pekerjaan yang membutuhkan skil dan keterampilan diri sulit untuk di jalani.

Desa Pipit Teja mempunyai luas wilayah sebesar 776.05 Ha. dengan luas lahan pertanian sebanyak 25.86 Ha. selebihnya dimiliki oleh wilayah pemukiman. Mayoritas masyarakat di desa Pipit Teja bekerja sebagai Petani, sebanyak 70% petani di Desa Pipit Teja hanya sedikit masyarakat yang bekerja sebagai wiraswasta. Petani di desa Pipit Teja mengeluh akan hal kenaikan harga bahan bakar minyak, sebagian besar petani hanya memperoleh keuntungan sedikit dari hasil bekerja. Terjadinya kenaikan harga bahan bakar minyak ini membuat sebagian besar masyarakat yang mayoritas sebagai petani kesulitan untuk memperoleh

penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Harga karet, padi, maupun beras yang harganya turun naik membuat masyarakat harus mempunyai pekerjaan yang sesuai dengan pengeluaran mereka. Sedangkan masyarakat yang mempunyai pekerjaan sebagai PNS dan wiraswasta tidak banyak yang mengeluh akan kebijakan yang dibuat pemerintah tentang kenaikan harga bahan bakar minyak yang terjadi pada saat ini. Akan tetapi mereka ingin meminta kenaikan gaji untuk memenuhi kebutahan keluarganya yang jugaterkena dampak kenaikan harga bahan bakar minyak ini jadi pemicu melonjaknya harga bahan pangan, sandang, dan papan. Berikut daftar tabel yang penulis paparkan untuk pekerjaan masyarakat di Desa Pipit Teja sebagai berikut:

Tabel 1.1
Pekerjaan masyarakat Desa Pipit Teja

Mata Pencaharian	Jumlah
PNS/Pejabat	66
Tenaga Pengajar	5
Wiraswasta	436
Petani	1798
Nelayan	1
Tenaga Kesehatan	5
Pensiunan	13
Lainnya	149

Sumber: Profil Desa pipit teja, 2023

Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Pipit Teja mempunyai pekerjaan sebagai petani, tidak banyak yang bekerja sebagai PNS, wiraswasta atau lainya. Hal ini juga dengan tingkat pendidikan yang ada di Desa Pipit Teja itu sendiri. Banyak masyarakat yang hanya tamat SD itu tidak mampu bersaing di dunia pekerjaan, karena banyak pekerjaan yang membutuhkan ijazah minimal SMA/SMK/MA dan yang sarjana baik D3 hingga S1 sampai S3.

Bahwa sebaian besar petani di Desa Pipit Teja itu banyak yang memiliki lahan sendiri di banding lahan sewa. Petani pemilik lahan ini memang dari segi hasil panen mereka akan menikmatinya sendiri akan tetapi membuat petani merasakan kurang dari hasil menjual gabah padi tersebut. Petani di Desa Pipit Teja belum pernah mengalami kenaikan hasil jual gabah yang di beli oleh pabrik. Pabrik hanya membeli gabah para petani berkisar harga Rp 3.800,- sampai harga Rp 4.500,- ini berbanding terbalik dengan harga beras yang di jual oleh pabrik berkisar Rp 12.000,-/ Kg.

Tabel 1.2
Harga Gabah Padi di Kabupaten Sambas

No	Jenis Gabah	Harga per Kg/ Sebelum Kenaikan BBM	Harga per Kg/ Sesudah Kenaikan BBM
1	Gabah Kering Panen (GKP)	Rp 4.300/Kg	Rp 4.800/Kg
2	Gabah Kering Giling (GKG)	Rp 5.000/Kg	Rp 5.800/Kg
3	Gabah Kering Simpan (GKS)	Rp 4.600/Kg	Rp 5.300/Kg

Sumber: penulis 2023

Dari data di atas bahwa harga gabah di Kabupaten Sambas itu mengalami kenaikan yang di sebabkan oleh meningktya harga BBM yang terjadi saat ini. Kenaikan harga gabah di Kabupaten Sambas ini justru membuat masyarakat khususnya petani pemilik lahan merasa senang karna hasil panen mereka bisa di salurkan dengan baik kepada Pemerintah. Hal ini justru berbanding terbalik dengan situasi yang ada di Kecamatan Teluk Keramat khususnya di Desa Pipit Teja. Masyarakat di Desa Pipit Teja mengalami perbedaan harga yang mana harga di

Kabupaten berbeda dengan di Desa Pipit Teja saat ini. Kondisi ekonomi masyarakat lokal sebelum dan sesudah kenaikan bahan bakar minyak terdapat perbedaan yang di alami masyarakat. Sebelum terjadinya kenaikan bahan bakar minyak, masyarakat masih menjual harga gabah dengan harga Rp 4.000/Kg untuk semua jenis gabah baik gabah kering panen (GKP), gabah kering giling (GKG), maupun gabah kering simpan (GKS). Hasil panen petani berbeda setiap tahun karena banyak faktor yang dialami seperti wereng yang menyebabkan gagal panen total yang di alami petani pemilik lahan.

Dalam hal ini menyebabkan petani pemilik lahan mempunyai kerugian yang dialami selama menanam padi. Akan tetapi kerugian yang terjadi sebelum kenaikan harga bahan bakar minyak masih bisa tertutupi karena harga pupuk, racun dan upah dari hasil panen masih sama belum terjadi kenaikan. Dengan kondisi saat ini, yang mana harga bahan bakar minyak terjadi pelonjakan kenaikan di semua kategori barang yang diperlukan petani. Akibat kenaikan harga BBM memicu kenaikan barang yakni pupuk, racun gulma bahkan upah panen juga ikut naik. Dari hal ini petani yang mengalami kerugian dalam gagal panen hanya bisa merasakan kerugian yang mungkin tidak ada petani manapun yang ingin mengalaminya.

Ketatnya persaingan dalam dunia pekerjaan sehingga banyak masyarakat yang mempunyai usaha perdagangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. tidak luput juga dari masyarkat yang membuka usaha dagang (UMKM) yang mau tidak mau harus juga merasakan ketidakpuasan akan kenaikan barang-barang yang mereka jual. Tidak hanya masyarakat yang bekerja sebagai petani sawah dan karet, masyarakat yang bekerja sebagai PNS dan wiraswasta, masyarakat yang

mempunyai usaha dagang (UMKM) pun ikut merasakan hal demikian. Pemilik usaha dagang (UMKM) yang sebelum terjadinya kenaikan bahan bakar minyak mereka menjual barang-barang terutama bahan bakar minyak eceran mudah untuk di dapat berbeda dengan sekarang, mereka sulit untuk mendapatkan bahan bakar minyak yang ingin di jualnya karena modal dari pencangkau minyak hanya dapat keuntungan sedikit dari mereka dapat. Sebelum terjadinya kenaikan harga bahan bakar minyak mereka hanya menjual dengan harga Rp 8.000,-/Liter, sedangkan sekarang menjadi harga Rp 12.000,-/Liter, bahkan mencapai harga Rp 13.000,-/Liternya.

Kenaikan bahan bakar minyak menimbulkan antar sesama pedagang minyak bersaing demi mendapatkan pelanggan. Masing-masing pedagang mempunyai strategi untuk menjual bahan bakar minyak yakni dengan bermacam variasi harga bahan bakar tersebut yang bisa mendapatkan pelanggan karena harga yang mereka jual relatif lebih murah misal, beli satu liter minyak dengan hargaRp 12.000,-/liter , jika beli dua liter menjadi harga Rp 23.000,- untuk dua liternya. Strategi ini banyak dilakukan pedagang agar lebih ramai yang membeli. Oleh karena itu banyak mereka menjual dengan harga yang sama adapula dengan harga lebih murah. Dalam dunia pertanian bahan bakar juga dipergunakan untuk menggunakan alat yang mempermudah kinerja petani yang ada di Desa Pipit Teja. Alat-alat yang dimaksud seperti, mesin pemotong rumput yang bisa mempermudah pekerjaan untuk lebih cepat selesai, sebelumnya orang menggunakan tenaga sendiri yakni dengan menggunakan parang.

Petani adalah pelaku utama dalam kegiatan produksi sektor pertanian serta bagian dari masyarakat Indonesia yang perlu ditingkatkan kesejahteraannya dan kecerdasannya, Dengan adanya penyuluh dapat membantu petani dalam menerima semua informasi pertanian yang sedang berkembang secara efektif. Peningkatan program penyuluhan dalam pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa partisipasif sehingga prinsip kesetaraan, tranparansi, tanggung jawab, akuntabilitas serta kerjasama menjadi perubahan baru dalam pemberdayaan petani (Marbun, et al: 2019). Sektor pertanian hingga saat ini merupakan salah satu jenis pekerjaan yang masih ditekuni sebagian besar penduduk Indonesia khususnya masyarakat yang tinggal dipedesaan hal ini yang membuat pertanian masih menjadi salah satu sektor utama yang mampu menopang kehidupan masyarakat sekaligus sebagai penopang perekonomian Nasional. Subyek pembangunan pertanian adalah petani, masyarakat petani pada umumnya dan kelompok tani pada khususnya. Sebagai salah satu komponen dalam sistem agribisnis, maka peran kelompok tani sangat menentukan keberhasilan penyuluhan (Hasibuan, et al: 2018).

Kondisi pendapatan petani sebelum kenaikan bahan bakar memang di atas daripada pendapatan setelah kenaikan bahan bakar yang terjadi pada saat ini. Pendapatan petani sebelum kenaikan bahan bakar bisa mencapai 1 ton dengan harga jual padi berkisar Rp 4.500,- bahkan pernah berkisar harga Rp 5.000,- dalam memenuhi kebutahan sehari-hari. Sedangkan setelah kenaikan harga bahan bakar tersebut harga jual padi yang di beli oleh pabrik hanya berkisar Rp 4.000,- yang ada di Desa Pipit Teja tersebut.

Sebagian besar petani di Desa Pipit Teja itu mempunyai lahan persawahan sendiri tidak banyak yang menyewa lahan untuk bertani. Sebesar 30% lahan pertanian yang digunakan oleh masyarakat di Desa Pipit Teja itu punya lahan sendiri, hanya 5% dari 30% lahan pertanian yang bukan milik sendiri (sewa). Masyarakat petani yang mempunyai lahan sendiri itu juga mengalami hal yang sama, bahkan hasil padi yang telah di panen kurang memuaskan karena harga jual padi tidak sesuai dengan harga waktu panen yang mana para petani saat memanen padi menggunakan jasa mesin yakni *"Combaint"*. *Combaint* sebelum terjadinya kenaikan bahan bakar jasa panen bekisar 1 ton Rp 300,- ini yang membuat masyarakat banyak menggunakan jasa mesin panen tersebut. Tetapi setelah kenaikan bahan bakar harga jasa panen menggunakan mesin *Combaint* juga ikut naik yakni 1 ton padi berkisar dari harga Rp 800,- hingga Rp 900,- ini yang membuat petani bingung hasil panen yang tidak sesuai dengan harga jual padi.

Sejak menggunakan mesin *combaint,* petani juga terasa terbantu karena memanen padi bisa jadi satu hari selesai tidak seperti tahun-tahun sebelumnya yang bisa dua bulan baru selesai panen padi. Dengan adanya mesin *combaint* petani hanya membayar jasa panen sesuai jumlah yang di dapat setelah panen. Sehingga mengurangi pengeluaran besar dengan mengandalkan tenaga buruh tani yang di bayar per jam bisa jadi per hari. Hal ini dipengaruhi oleh kenaikan bahan bakar yang membuat tingkat kondisi ekonomi petani berubah.

Masyarakat di Desa Pipit Teja sebelum terjadinya kenaikan bahan bakar minyak harga karet masih di angka Rp 12.000/Kg, tentu lebih mudah di jangkau di bandingkan dengan harga karet sekarang yang berada di angka Rp 7.000,-/Kg

bahkan pernah mencapai di angka Rp 6.000/Kg. Inilah yang membuat masyarakat mengeluh akan keadaan sekarang yang mengharuskan mereka harus mencari pekerjaan yang sesuai dengan kondisi sosial ekonomi mereka. Demikian juga dengan harga padi dan beras yang sebelum terjadinya kenaikan harga bahan bakar minyak harga padi cukup tinggi dengan harga Rp 5.000,-/Kg, dengan harga beras Rp 10.000,/Kg, sedangkan harga padi setelah kenaikan bahan bakar minyak sekarang menjadi Rp 4.000,-/Kg, dan harga beras menjadi Rp 13.000,-/Kg. dengan kondisi sekarang memang benar jauh berbeda akan hal pemunuhan kebutuhan sehari-hari.

Hal demikian yang memicu kondisi sosial ekonomi masyarakat di desa Pipit Teja meningkat dari segi ekonomi masyarakat harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan mereka agar tidak terjadi besar pengeluran daripada pemasukan yang mereka dapat. Selain itu sulitnya lapangan pekerjaan karena banyak sedikitnya yang mereka cari juga membutuhkan keterampilan yang tidak mudah bagi mereka. Sebagian besar Pendidikan yang mereka miliki hanya lulusan sekolah dasar maka dari itu masyarakat di desa Pipit Teja banyak cari pekerjaan di luar seperti menjadi TKI di Malaysia, dan mencari pekerjaan yang tidak mengandalkan ijazah sekolah cuma mengandalkan tenaga seperti buruh PT, dan Pabrik. Mereka yang tidak berpendidikan tinggi rela merantau ke luar Negeri untuk bekerja dan mencukupi kebutuhan keluarganya. Sedangkan masyarkat yang berpendidikan tinggi juga sulit untuk mencari kerja karena sedikitnya lapangan pekerjaan, dan kemampuan dalam skil bekerja.

Kenaikan bahan bakar minyak ini juga banyak menghasilkan pro dan kontra yang tidak semua masyarakat desa Pipit Teja menerima akan tetapi mau tidak mau harus menjalani kebijakan dari pemerintah. Hal ini banyak menimbulkan dampak dari sisi negative dan positifnya walaupun akhirnya keputusan dari pemerintah harus dijalankan. Kenaikan bahan bakar minyak ini sangat mempengaruhi bagi kalangan masyarakat tidak luput dari pedagang-pedagang yang berjualan seperti ecer minyak, sembako, dan lain-lain yang mengharuskan mengorek keuntungan yang sedikit demi memenuhi kebutuhan secara langsung. Banyak pedagang yang membeli barang kebutuhan harus susah payah karena kenaikan bahan bakar yang melonjak terkena dampak bagi pedagang. Barang-barang yang di cari tidak mudah dibandingkan sebelum kenaikan bahan bakar para pedagang mudah untuk mendapatkan barang-barang seperti minyak goreng, gula dan sembako lainya.

Kenaikan bahan bakar minyak disertai sulitnya barang-barang sembako ini menjadi masalah bagi masyarakat terutama pedagang karena sulitnya mendapatkan barang-barang yang ingin mereka jual demi memenuhi kebutuhan. Persaingan antar sesama pedagang mungkin banyak sedikitnya sudah terjadi karena masalah harga jual barang. Harga setiap barang antara satu pedagang dengan pedagang lainya pasti berbeda demi mendapatkan pembeli yang cukup ramai. Setiap pedagang pasti mempunyai strategi-strategi ataupun ide untuk menjual dan menambah daya tarik pembeli maka banyak dari mereka melakukan seperti promo-promo ataupun diskon. Strategi yang di lakukan setiap pedagang yaitu, memberikan diskon berupa potongan harga minyak dari Rp 13.000,-/Liter menjadi Rp 25.000,- untuk yang beli dua liter. Masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat ikut melibatkan

pemerintah desa yang prihatin dengan masyarkat, dan desa ikut berperan dalam membantu masyarakat dalam memberikan bantuan-bantuan sosial yang diberikan kepada masyarakat yang kurang mampu dalam segi ekonomi.

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka identifiasi masalahnya meliputi:

1. Kenaikan harga bahan bakar minyak berpengaruh terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Pipit Teja.
2. Ketatnya dunia kerja bagi masyarakat yang ada di Desa Pipit Teja.
3. Kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah terjadinya kenaikan harga bahan bakar minyak di Desa Pipit Teja

1.3. Fokus masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah, kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal terhadap meningkatnya harga bahan bakar minyak di Desa Pipit Teja Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:’’ Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal

dengan meningkatnya harga bahan bakar minyak di Desa Pipit Teja Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas?"

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal sebelum dan sesudah meningkatnya harga bahan bakar minyak di Desa Pipit Teja Kecamatan Teluk Keramat.
2. Untuk menganalisis dampak positif dan negatif yang terjadi pada masyarakat lokal atas meningkatya harga bahan bakar minyak di Desa Pipit Teja.

1.6. Manfaat penelitian

Ketika penelitian memiliki suatu tujuan tentunya diharapkan juga dapat berkontribusi dalam memberikan manfaat dari berbagai kalangan masyarakat baik yang membaca hasil penelitian ini maupun yang mendengarkannya. Manfaat penelitian ini penulis bagi menjadi dua manfaat secara umum, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi pembaca secara teoritis yakni teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori perubahan sosial yang

dikemukakan oleh Emile Durkheim, oleh sebab itu penulis berharap penelitian ini dapat memberi manfaat secara teoritis terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam perkembangan dalam bidang sosiologis, serta diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi penelitian relevan berikutnya.

1.6.2. Manfaat praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi secara praktisi baik dalam kehidupan sehari-hari, dalam pemutus kebijakan, maupun dalam dunia akademisi khususnya bagi penulis. Secara praktis penelitian ini penulis arahkan kepada dua elemen masyarakat sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintahan Desa Pipit Teja, dapat dijadikan sebagai kajian atau literatur ilmu tentang permasalahan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang ada di wilayah desa.
2. Bagi Masyarakat secara umum penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang dapat memperluas pengetahuan, pemahaman dan persepsi terhadap kondisi sosial ekonomi serta bagaimana cara menyelesaikan masalah dalam masyarakat.